

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setelah hampir 350 tahun lebih mengalami masa penjajahan, Indonesia akhirnya bebas merdeka pada tahun 1945. Pada waktu itu selain karena Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu, para pahlawan juga menjadi salah satu faktor utama kemerdekaan Bangsa Indonesia. Jasa mereka begitu besar, namun pada abad 21 ini, kemasyuran nama dan kisah legendaris para pahlawan Indonesia sudah mulai tenggelam. Fenomena ini terjadi karena arus globalisasi dan teknologi yang begitu cepat di Indonesia.

Para pahlawan yang ikut membela Bangsa Indonesia berasal dari banyak suku, ras, dan golongan. Masyarakat keturunan etnis Tionghoa yang tinggal di Indonesia ikut membela dan memperjuangkan kemerdekaan Bangsa Indonesia, salah satunya, John Lie. Beliau sebagai etnis Tionghoa yang tinggal di Indonesia menunjukkan kesetiiaannya kepada Bangsa Indonesia.

Pada tanggal 9 November 2009, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memberikan gelar Pahlawan Nasional kepada John Lie melalui istrinya. John Lie menjadi orang Indonesia keturunan Tionghoa pertama yang mendapat gelar tersebut. Pahlawan Nasional Indonesia adalah suatu gelar tertinggi untuk para pahlawan di Indonesia. Membutuhkan banyak pertimbangan dari berbagai sisi agar seseorang dapat menerima gelar Pahlawan Nasional. Sampai tahun 2014 ini terdapat sekitar dua ratus nama yang terdaftar sebagai Pahlawan Nasional Indonesia. Indonesia (Sumber : <http://nasional.kompas.com/read/2014/12/15/06430051/Mengenal.KRI.John.Lie.Kap.al.Tempur.Baru.TNI.AL.Berjenis.Frigate>).

John Lie adalah seseorang yang setia kepada negaranya, Beliau melakukan tugas-tugasnya dengan sangat baik. John Lie berhasil membersihkan ranjau yang ditanam Jepang untuk menghadapi pasukan Sekutu. Pada awal 1947, John Lie bertugas

mengawal kapal yang membawa 800 ton karet untuk ditukarkan dengan senjata ke Singapura, sejak itu Beliau secara rutin melakukan operasi menembus blokade Belanda. Tidak hanya John Lie, masih banyak pahlawan-pahlawan keturunan etnis Tionghoa yang berjuang mempertahankan kemerdekaan. Tanpa kita sadari etnis Tionghoa yang tinggal di Indonesia ternyata ikut memperjuangkan tanah air Indonesia.

Setelah Indonesia merdeka, orang Tionghoa yang berkewarganegaraan Indonesia digolongkan sebagai salah satu suku dalam lingkup Nasional Indonesia, sesuai Pasal 2 UU Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia. Memasukkan nama-nama pahlawan Indonesia dari etnis Tionghoa dianggap penting. Menurut penelitian yang dilakukan Benny Subianto tentang “Asal Usul Kekerasan terhadap Etnis Tionghoa di Indonesia” yang dilakukan pada tiga daerah yaitu Sumatera Utara, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Selatan sementara ini disimpulkan bahwa ada tiga penyebab terjadi kekerasan tersebut, yakni a) Etnis Tionghoa masih dianggap *the other* (orang lain) bagi sebagian besar penduduk Indonesia, b) kesenjangan ekonomi, c) karena etnis Tionghoa tidak ikut dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Dengan masuknya wakil Tionghoa dalam daftar pahlawan, maka salah satu faktor negatif penyebab kekerasan telah dikurangi. (Sumber : <https://www.pahlawanindonesia.com/biografi-laksamana-muda-john-lie>).

Dibutuhkan sebuah media yang tepat agar nama dan kisah hidup serta perjuangan para Pahlawan etnis Tionghoa Indonesia semakin banyak diketahui oleh seluruh masyarakat Indonesia terutama masyarakat Indonesia keturunan etnis Tionghoa. Salah satu cara yang tepat untuk mempopuleritaskan kembali para pahlawan tersebut adalah dengan ilustrasi, salah satu bidang keilmuan DKV yang menceritakan kisah-kisah legendaris para Pahlawan Nasional Indonesia ke dalam versi yang lebih sesuai untuk generasi ini.

Fenomena tersebut menjadi sangat menarik untuk dipermasalahkan sebagai topik Tugas Akhir karena para Pahlawan etnis Tionghoa Indonesia adalah salah satu aset Bangsa Indonesia yang patut dibanggakan yang cerita/sejarah hidup mereka juga dapat dijadikan contoh serta motivasi bagi Rakyat Indonesia.

1.2. Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1 Rumusan Masalah

Bagaimana memperkenalkan John Lie kepada anak-anak

1.2.2 Ruang Lingkup Kajian

Target audience dari perancangan ini adalah anak laki-laki maupun perempuan usia 7-12 tahun di Indonesia khususnya di provinsi Jawa Barat dan para orangtua yang memiliki anak berusia 7-12 tahun.

1.3. Tujuan Perancangan

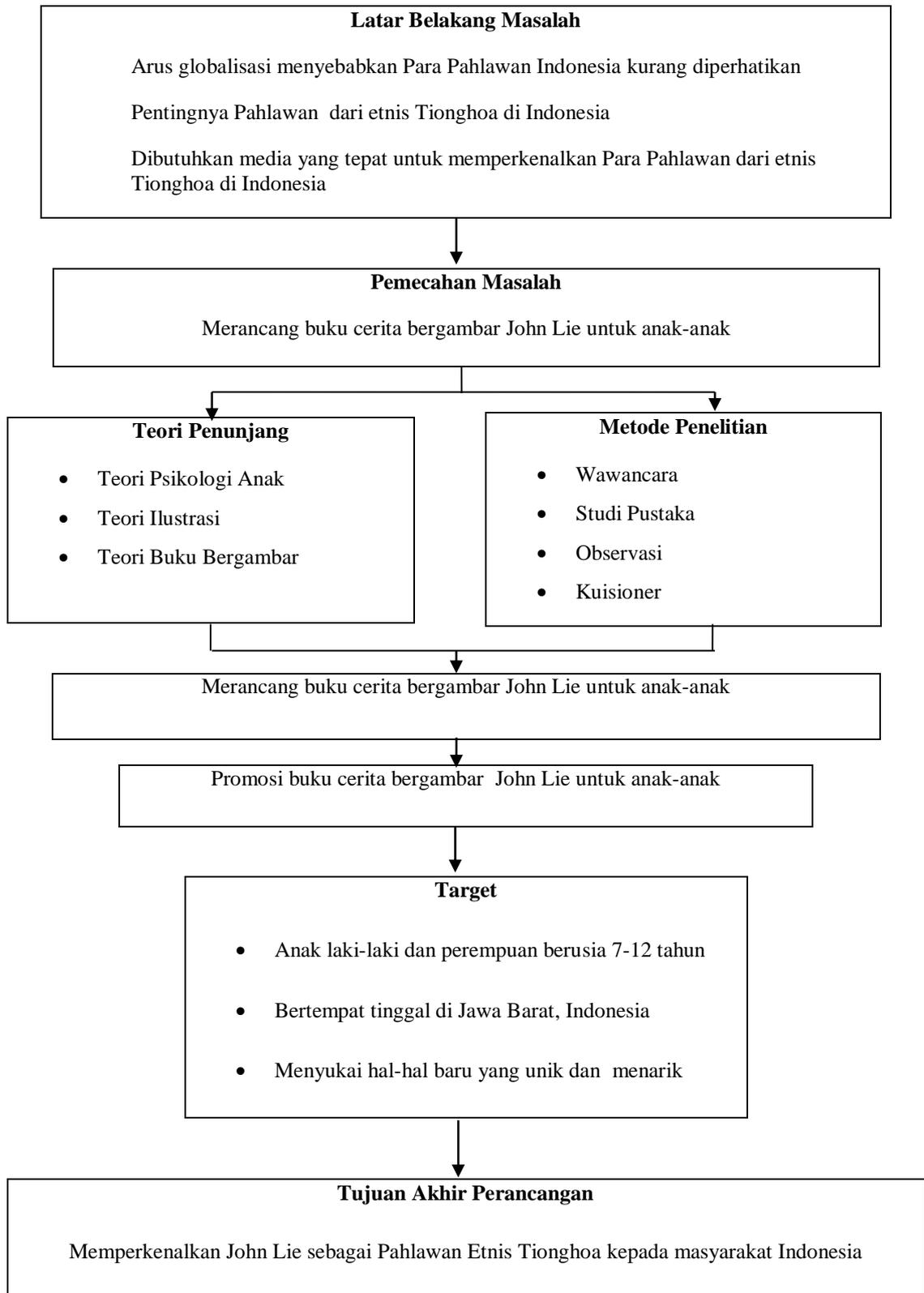
Merancang buku cerita bergambar John Lie untuk anak-anak

1.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

- Wawancara secara terstruktur dan mendalam agar mendapatkan hasil jawaban yang akurat dan sesuai dengan yang dibutuhkan;
 - Anak laki-laki dan perempuan berusia 7-12 tahun
 - Narasumber penerbit Elex Media Komputindo
- Studi pustaka untuk memperoleh data dengan menggunakan buku, koran, dan majalah sebagai referensi dan media elektronik seperti internet
- Observasi, yaitu dengan melihat dan mengamati langsung karakteristik serta perilaku individu atau kelompok di lapangan;
 - Kegiatan anak-anak sekolah dasar di luar sekolah
 - Mencari tahu ilustrasi buku bergambar seperti apa yang sedang populer dan banyak digemari
- Kegiatan Kuisisioner dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden usia 7-12 tahun

1.5. Skema Perancangan

Dalam penelitian ini tahap-tahap yang dilakukan mulai dari awal penelitian sampai ditemukan temuan ilmiah berupa hasil karya perancangan yang sistematis, akan dikemukakan dalam skema di bawah ini.



Tabel 1.1 Skema Perancangan